

ANALISIS PERBEDAAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN ANTARA SUKU JAWA DAN SUKU MADURA DI WILAYAH SURABAYA SELATAN

Husni Indrawati Wijaya Putri

*Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
Jl. Dukuh Kupang XXV/54, Surabaya, 60225, Indonesia*

E-mail : husni.indrawati@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di wilayah Surabaya Selatan. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis independent sample t test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sikap kewirausahaan Suku Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan Suku Madura dan terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan.

Kata kunci: sikap kewirausahaan, Suku Jawa-Madura

Abstract

The objective of this research was to determine differences in entrepreneurial attitudes between Javanese and Madurese ethnic in the South Surabaya. This research is quantitative research by using independent sample t test analysis. The results on this research an entrepreneurial attitude Javanese higher than Madurese ethnic and there are significant differences between the entrepreneurial attitude Javanese and Madurese ethnic in South Surabaya area.

Keywords: entrepreneurial attitudes, Java-Madura ethnic

Pendahuluan

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beraneka ragam budaya, suku dan bangsa menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang kaya akan budaya dan menyebabkan perbedaan sikap akan budaya adat - istiadat yang dimiliki oleh setiap suku dalam menyikapi kewirausahaan. Dalam kehidupan sehari - hari, masih banyak orang yang masih menafsirkan dan memandang bahwa kewirausahaan identik dengan apa yang dimiliki baru dilakukan "usahawan" atau "wiraswasta". Kewirausahaan bukan hanya bakat bawaan sejak lahir tetapi merupakan suatu hal yang dapat dipelajari dan diajarkan (Suryana, 2013).

Pendidikan kewirausahaan sebagai salah satu solusi menumbuh kembangkan wirausaha baru perlu diajarkan sejak dini di berbagai jenjang pendidikan. Pendidikan kewirausahaan merupakan salah satu langkah untuk menekan tingginya angka pengangguran, tingkat kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di negeri ini. Karena diharapkan melalui pendidikan kewirausahaan yang diberikan akan membekali seseorang dengan pengetahuan dan ketrampilan berwirausaha. Tujuan akhirnya diharapkan mereka siap terjun berwirausaha setelah menamatkan pendidikannya.

Secara sederhana arti wirausahawan (*entrepreneur*) adalah orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan Berjiwa berani mengambil resiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti (Kasmir, 2007).

Didalam menyikapi kewirausahaan ini setiap bangsa atau suku berbeda - beda satu sama lain, tergantung dari kultur / adat - istiadat yang ada didaerah dimana suku bangsa tersebut berada. Proses pembentukan karakter sangat menentukan jiwa / sikap berwirausaha, misalkan Suku Jawa akan berbeda dengan Suku Madura dalam menyikapi kewirausahaan. Suku Batak dengan Suku Sunda juga akan berbeda pula cara menyikapinya. Begitu juga sebaliknya Suku Madura dengan Suku Batak, atau Suku Jawa dengan Suku Sunda tergantung kultur budaya pembentukan karakter lingkungan adat - istiadat didaerah dimana Suku tersebut berada.

Atas dasar uraian yang sudah sebutkan diatas, maka penulis ingin meneliti “Analisis Perbedaan sikap Kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di wilayah Surabaya Selatan”.

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan Sikap Kewirausahaan secara signifikan antara Suku Jawa dan Suku Madura di wilayah Surabaya Selatan?”

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: untuk mengetahui perbedaan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di wilayah Surabaya Selatan.

Metode Penelitian

Pengertian Sikap

Sikap diartikan sebagai suatu reaksi atau respon yang muncul dari seseorang individu terhadap objek yang kemudian memunculkan perilaku individu terhadap objek tersebut dengan cara - cara tertentu (Azwar, 2010). Sikap tersebut mempunyai pengaruh kuat terhadap perilaku seseorang.

Faktor Pembentuk Sikap

Beberapa faktor pembentuk sikap antara lain (Azwar, 2010):

- a. Pengalaman pribadi. Berkaitan dengan objek psikologis akan dapat membentuk sikap dapat berupa sikap positif atau negatif.
- b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting. Individu umumnya memiliki sikap yang menyerupai dengan sikap orang yang dianggap penting.
- c. Pengaruh kebudayaan. Kebudayaan atau sistem nilai budaya yang mengelilingi seseorang dalam keluarga atau masyarakat.
- d. Media massa. Media dapat berupa media cetak maupun media elektronik yang mengandung pesan tertentu.
- e. Lembaga Pendidikan dan Lembaga agama. Hal tersebut dapat menentukan sikap individu atau kelompok terhadap hal tertentu.
- f. Pengaruh faktor emosional. Sikap ini merupakan sikap yang sementara dan segera berlalu, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang dapat bertahan lama.

Pengertian Kewirausahaan

Istilah kewirausahaan berasal dari terjemahan *entrepreneurship* (Suryana, 2013) yang berarti suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang nilai, kemampuan (*ability*), dan perilaku seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dan cara memperoleh peluang dengan berbagai risiko yang mungkin dihadapinya. Dalam hal ini berarti, kewirausahaan dapat diciptakan jika seseorang mempunyai pemikiran yang kreatif dan perilaku yang inovatif.

Kreativitas merupakan kemampuan untuk mengembangkan ide - ide baru dan cara - cara baru dalam pemecahan masalah dan menemukan peluang (*thinking new thing*) sedangkan inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan kreativitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*).

Entrepreneurship dapat diartikan sebagai kemampuan mengelola usaha sendiri (menjadi bos / atasan untuk dirinya sendiri). Teori kewirausahaan dapat digolongkan menjadi 2 yaitu : (a) mengutamakan peluang usaha, dan (b) mengutamakan tanggapan orang atas peluang tersebut (Fadiati dan Purwana, 2011).

Kewirausahaan diartikan sebagai suatu proses, yakni proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi). Tujuannya adalah tercapainya kesejahteraan individu dan nilai tambah bagi masyarakat (Kao, dalam Lupiyoadi, 2007).

Sikap Kewirausahaan

Seseorang yang berbuat dan berfikir sehat, ideal dan positif dapat dikatakan sebagai seseorang yang memiliki sikap positif. Sikap positif ini ditandai oleh sikap mental seseorang yang memiliki kemampuan, keberanian mengambil keputusan, keberanian mengambil risiko akibat dari keputusan yang diambilnya. Manusia dengan ciri - ciri sikap tersebut dikenal sebagai seorang yang memiliki sikap kewirausahaan (Masitah, 2013; Purnomo, 2005).

Indikator seseorang yang memiliki sikap kewirausahaan (Masitah, 2013; Purnomo, 2005) adalah sebagai berikut :

- a. Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- b. Keyakinan kuat atas kekuatan diri

- c. Sikap jujur dan tanggung jawab
- d. Ketahanan fisik dan mental
- e. Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha
- f. Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- g. Berorientasi ke masa depan
- h. Berani mengambil risiko

Tabel 1

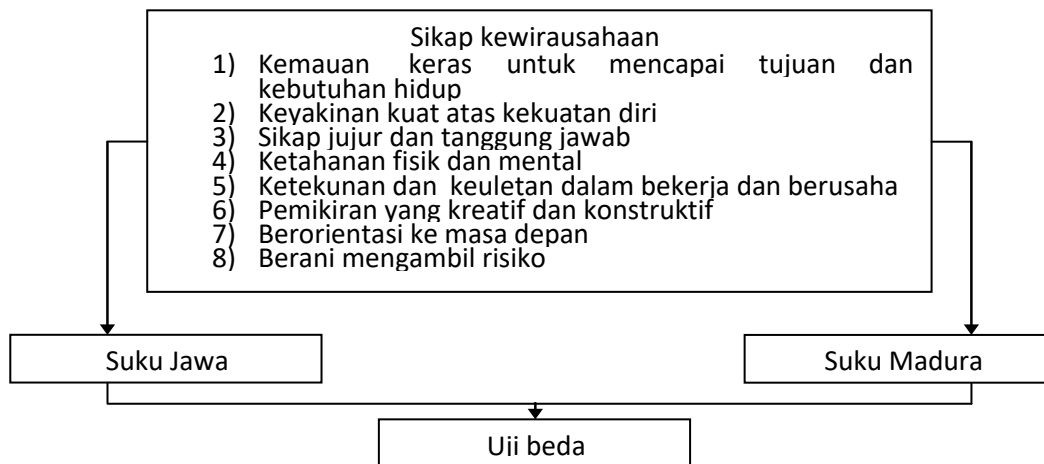
Perbandingan penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang

Penelitian sebelumnya	Penelitian sekarang
<p>1. Nama peneliti : Christera Wahyu Indira Tahun : 2010 Judul : Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Jawa Dan Non Jawa</p> <p>Variabel penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Komitmen 2) Konsep diri 3) Intensi kewirausahaan <p>Teknik analisis : regresi linier berganda</p> <p>2. Nama peneliti : Norasmah Othman dan Sumathy A / P Panniappan Tahun : 2012 Judul :</p> <p>Profil keusahawanan peniaga India di Malaysia</p> <p>Variabel penelitian :</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Kreatif dan inovatif 2) Keyakinan diri 3) Bersedia menghadapi risiko 4) Motivasi diri 	<p>Nama peneliti : Husni Indrawati Wijaya Putri Tahun : 2016 Judul : Analisis Perbedaan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan</p> <p>Variabel penelitian :</p> <p>Sikap kewirausahaan yang terdiri atas ,</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup 2) Keyakinan kuat atas kekuatan diri 3) Sikap jujur dan tanggung jawab 4) Ketahanan fisik dan mental 5) Ketekunan dan keuletan dalam bekerja dan berusaha 6) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif 7) Berorientasi ke masa depan 8) Berani mengambil risiko
<p>Teknik analisis : chi square</p>	<p>Teknik analisis : independent sample t test</p>

Adapun kerangka konseptual dapat digambarkan pada gambar 1 sebagai berikut :

Gambar 1

Kerangka Konseptual



Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada maka peneliti merumuskan hipotesis bahwa “Ada perbedaan sikap yang signifikan antara Suku Jawa dan Suku Madura yang ada di wilayah Surabaya Selatan”.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kausalitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di wilayah Surabaya Selatan.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2007). Sampel penelitian merupakan bagian dari populasi keseluruhan yang dipilih secara cermat dan dipandang oleh peneliti dapat mewakili populasi tersebut.

Penentuan jumlah sampel didasarkan atas teori adalah sebagai berikut :
(Roescoe dalam Sugiyono, 2010)

- a. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
- b. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya : pria - wanita, pegawai negeriswasta, dll) maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.

- c. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (misalnya : korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independen + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.
- d. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing - masing antara 10 sampai dengan 20.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang ditentukan oleh peneliti adalah sebanyak 120 orang. Penentuan sampel dilakukan dengan metode penarikan sampel secara tidak acak (*non probability sampling*) dengan prosedur *purposive sampling*, artinya teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Pengambilan sampel dengan memperhatikan faktor - faktor tersebut menyebabkan tidak semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian, yang menjadi pertimbangan dalam penentuan sampel ini, sebagai berikut :

- 1) Responden adalah Suku Jawa dan Suku Madura
- 2) Responden berusia minimal 17 tahun
- 3) Responden berdomisili di Kelurahan Dukuh Pakis wilayah Surabaya Selatan

Variabel penelitian dalam penelitian ini adalah sikap kewirausahaan dengan indikator :

- 1) Kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup
- 2) Keyakinan kuat atas kemampuan diri sendiri
- 3) Sikap jujur
- 4) Tanggung jawab
- 5) Ketahanan fisik
- 6) Ketahanan mental
- 7) Ketekunan
- 8) Keuletan
- 9) Pemikiran yang kreatif dan konstruktif
- 10) Berorientasi ke masa depan
- 11) Berani mengambil risiko

Untuk mempermudah proses tabulasi, maka jawaban pernyataan diatas akan diberi skor antara satu sampai dengan empat dimana merupakan Skala Likert yang telah dimodifikasi. Variabel yang diukur adalah sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura.

Pada analisis ini, peneliti memberikan gambaran secara deskriptif dari hasil jawaban responden terhadap pernyataan yang diajukan pada kuesioner, berkaitan dengan indikator variabel yang diteliti bagaimana persetujuan responden terhadap pernyataan yang diajukan untuk meneliti bagaimana perbedaan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura.

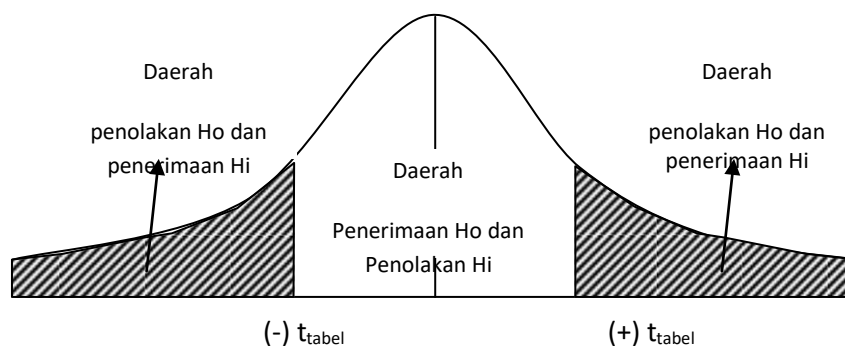
Analisis Statistik yaitu analisis yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada untuk menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan metode Uji T (t - test). Gunanya uji komparatif adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dari dua rata - rata sampel).

Langkah - langkah dalam Uji T adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan formulasi atau uji hipotesis.
H₀ : Tidak ada perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan.
H₁ : Ada perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan.
2. Menggunakan *level of confidence* pada penelitian ini dipergunakan 95 % atau tingkat signifikan (α) sebesar 5 %/ 2 arah.
3. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan yaitu :
H₀ ditolak dan H₁ diterima bila : t hitung > t tabel
H₀ diterima dan H₁ ditolak bila : t hitung \leq t tabel
4. Menentukan daerah penerimaan dan penolakan dapat digambarkan dengan kurva distribusi t sebagai berikut :

Gambar 2

Kurva Distribusi Normal



Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada masyarakat Suku Jawa dan Suku Madura di wilayah Surabaya Selatan khususnya Kelurahan Dukuh Pakis. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner sejumlah 120. Dari jumlah tersebut kuisisioner yang dapat diolah berjumlah 111 dengan perincian masyarakat Suku Jawa berjumlah 72 orang dan Suku Madura berjumlah 39 orang, sedangkan 9 kuesioner tidak dapat diolah dikarenakan responden menjawab pertanyaan dengan memberikan tanda (\checkmark) yang lebih dari satu pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Identitas responden pada penelitian ini diidentifikasi berdasarkan faktor-faktor yang meliputi : usia, jenis kelamin, dan pendidikan terakhir.

Tabel 4

Identitas Responden untuk suku Jawa

Identitas		Frekuensi
Usia	: < 20 tahun	8
	20 - 30 tahun	15
	31 - 40 tahun	32
	> 40 tahun	<u>17</u>

	72
Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan	52 <u>20</u> 72
Pendidikan terakhir : SLTP	0
SLTA/sederajat	15
Diploma	18
Strata 1	32
Strata 2	7
Lain-lain	<u>0</u> 72

Sumber : Jawaban Responden

Tabel 5

Identitas Responden untuk suku Madura

Identitas		Frekuensi
Usia	: < 20 tahun	5
	20 - 30 tahun	12
	31 - 40 tahun	15
	> 40 tahun	<u>7</u> 39
Jenis kelamin	: Laki-laki	28
	Perempuan	<u>11</u> 39

Pendidikan terakhir : SLTP	0
SLTA/sederajat	12
Diploma	8
Strata 1	19
Strata 2	0
Lain-lain	$\frac{0}{39}$

Sumber : Jawaban Responden

Deskripsi jawaban akan dijelaskan berdasarkan frekuensi dan hasil perhitungan mean masing - masing variabel yang sudah diolah dengan menggunakan bantuan program SPSS. Oleh karena itu digunakan sebagai tingkatan penilaian batasan nilai masing - masing kelas kategori yang dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 6

Kategori Mean Masing-masing Variabel

INTERVAL	KATEGORI	NILAI
$3,25 < a \leq 4,00$	sangat setuju (SS)	4
$2,50 < a \leq 3,25$	setuju (S)	3
$1,75 < a \leq 2,50$	tidak setuju (TS)	2
$1,00 < a \leq 1,75$	sangat tidak setuju (STS)	1

Tabel 7

Jawaban Responden suku Jawa mengenai sikap kewirausahaan

No	Pernyataan	Jawaban				Mean	Jumlah
		STS	TS	S	SS		
1	Anda adalah seorang yang berkemauan keras untuk mencapai tujuan hidup	0	0	30	42	3,58	72

2	Anda adalah seorang yang mempunyai keyakinan kuat atas kemampuan diri sendiri	0	0	42	30	3,42	72
3	Anda adalah seorang yang jujur	0	0	43	29	3,40	72
4	Anda adalah seorang yang bertanggung jawab	0	0	27	45	3,63	72
5	Anda adalah seorang yang mempunyai ketahanan fisik	0	0	33	39	3,54	72
6	Anda adalah seorang yang mempunyai ketahanan mental	0	0	37	35	3,49	72
7	Anda adalah seorang yang tekun dalam bekerja	0	0	30	42	3,58	72
8	Anda adalah seorang yang ulet dalam bekerja	0	0	27	45	3,63	72
9	Anda adalah seorang yang mempunyai pemikiran kreatif	0	0	25	47	3,65	72
10	Anda adalah seorang yang berorientasi ke masa depan	0	0	34	38	3,53	72
11	Anda adalah seorang yang berani mengambil risiko	0	0	33	39	3,54	72

Sumber: Frekuensi Jawaban Responden

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa rata - rata jawaban responden adalah berada pada interval $3,25 < a \leq 4,00$, hal ini berarti bahwa rata - rata responden menjawab sangat setuju terhadap pernyataan yang ada dalam kuesioner.

Tabel 8

Jawaban Responden suku Madura untuk sikap kewirausahaan

No	Pernyataan	Jawaban				Mean	Jumlah
		STS	TS	S	SS		
1	Anda adalah seorang yang berkemauan keras untuk mencapai tujuan hidup	0	0	22	17	3,44	39
2	Anda adalah seorang yang mempunyai keyakinan kuat atas kemampuan diri	0	2	28	9	3,18	39

	sendiri						
3	Anda adalah seorang yang jujur	0	0	23	16	3,41	39
4	Anda adalah seorang yang bertanggung jawab	0	0	22	17	3,44	39
5	Anda adalah seorang yang mempunyai ketahanan fisik	0	0	20	19	3,49	39
6	Anda adalah seorang yang mempunyai ketahanan mental	0	0	21	18	3,46	39
7	Anda adalah seorang yang tekun dalam bekerja	0	0	26	13	3,33	39
8	Anda adalah seorang yang ulet dalam bekerja	0	6	27	6	3,00	39
9	Anda adalah seorang yang mempunyai pemikiran kreatif	0	0	13	26	3,67	39
10	Anda adalah seorang yang berorientasi ke masa depan	0	0	22	17	3,44	39
11	Anda adalah seorang yang berani mengambil risiko	0	0	18	21	3,54	39

Sumber: Frekuensi Jawaban Responden

Dari tabel 8 dapat diketahui bahwa rata-rata jawaban responden untuk pernyataan 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11 adalah berada pada interval $3,25 < a \leq 4,00$. Hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju atas pernyataan yang diajukan dalam kuesioner. Sedangkan untuk pernyataan 2 dan 8 adalah berada pada interval $2,50 < a \leq 3,25$. Hal ini menunjukkan bahwa responden setuju atas pernyataan yang diajukan dalam kuesioner.

Hasil uji validitas mengenai sikap kewirausahaan Suku Jawa dan Suku Madura dapat disajikan pada tabel 9 dibawah ini :

Tabel 9

Hasil Uji Validitas Sikap kewirausahaan suku Jawa

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,355	0,1528	Valid
2	0,406	0,1528	Valid
3	0,318	0,1528	Valid
4	0,214	0,1528	Valid
5	0,220	0,1528	Valid
6	0,242	0,1528	Valid
7	0,408	0,1528	Valid
8	0,214	0,1528	Valid
9	0,125	0,1528	Tidak Valid
10	0,397	0,1528	Valid
11	0,346	0,1528	Valid

Sumber : Hasil Pengujian Validitas

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa untuk pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 11 nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,1528) sehingga dikatakan valid sedangkan untuk pernyataan 9 nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,1528) sehingga dikatakan tidak valid, dengan demikian pernyataan 9 harus dihilangkan.

Tabel 10

Hasil Uji Validitas Sikap kewirausahaan suku Madura

Pernyataan	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Kesimpulan
1	0,561	0,2097	Valid
2	0,430	0,2097	Valid
3	0,494	0,2097	Valid
4	0,623	0,2097	Valid

5	0,771	0,2097	Valid
6	0,695	0,2097	Valid
7	0,269	0,2097	Valid
8	0,046	0,2097	Tidak Valid
9	0,289	0,2097	Valid
10	0,561	0,2097	Valid
11	0,126	0,2097	Tidak Valid

Sumber : Hasil Pengujian Validitas

Berdasarkan tabel 10 dapat diketahui bahwa untuk pernyataan 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10 nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,2097) sehingga dikatakan valid sedangkan untuk pernyataan 8 dan 11 nilai r hitung lebih kecil dari r tabel (0,2097) sehingga dikatakan tidak valid, dengan demikian pernyataan 8 dan 11 harus dihilangkan.

Hasil uji reliabilitas mengenai sikap kewirausahaan Suku Jawa dan Suku Madura dapat disajikan pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11

Hasil Pengujian Reliabilitas mengenai sikap kewirausahaan Suku Jawa dan Suku Madura

Variabel	Cronbach Alpha	Reliabilitas minimum	Keterangan
Suku Jawa	0,641	0,600	Reliabel
Suku Madura	0,780	0,600	Reliabel

Sumber : Hasil Pengujian Reliabilitas

Berdasarkan tabel 11 dapat diketahui bahwa nilai *cronbach alpha* yang diperoleh untuk sikap kewirausahaan antara suku Jawa dan Suku Madura lebih besar dari reliabilitas minimum sebesar 0,600 . Hal ini berarti variabel telah reliabel .

Perbedaan rata - rata sikap kewirausahaan Suku Jawa dan Suku Madura disajikan pada tabel 12 berikut ini :

Tabel 12

Perbedaan rata-rata sikap kewirausahaan suku Jawa dan suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan

Group Statistics

SUKU	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
SIKAP_KWU SUKU JAWA	72	35,33	2,438	,287
SUKU MADURA	39	30,85	2,898	,464

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 12 dapat diketahui bahwa rata-rata sikap kewirausahaan untuk Suku Jawa adalah sebesar 35,33 sedangkan untuk Suku Madura sebesar 30,85. Hal ini berarti sikap kewirausahaan Suku Jawa lebih tinggi dibandingkan Suku Madura untuk masyarakat yang tinggal di wilayah Surabaya Selatan khususnya di Kelurahan Dukuh Pakis.

Untuk mengetahui perbedaan sikap kewirausahaan antara suku Jawa dan suku Madura maka digunakan *independent sample t-test*. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 13 berikut :

Tabel 13

Hasil Pengujian *Independent Sample t test*

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
SIKAP_KWU Equal variances	3,774	,055	8,655	109	,000	4,487	,518	3,460	5,515
			8,222	67,421	,000	4,487	,546	3,398	5,576

assumed Equal variances not assumed									
---	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Sumber : Hasil Olah Data SPSS

Berdasarkan tabel 13 diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pengujian Levene's Test Dilakukan untuk mengetahui apakah dua kelompok data sampel mempunyai varians yang sama (identik) atau tidak. Penjelasan dari hasil pengujian untuk suku Jawa dan Madura dapat dilihat sebagai berikut :

a. Varians antara suku Jawa dan suku Madura atas sikap kewirausahaan.

1. Ho : Tidak ada perbedaan varians (identik) pada suku Jawa dan suku Madura atas sikap kewirausahaan.

H₁ : ada perbedaan varians (tidak identik) pada suku Jawa dan suku Madura atas sikap kewirausahaan.

2. Fhitung untuk sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura dengan *equal variance assumed* sebesar 3,774 dengan taraf signifikan 0,505 yang lebih besar dari 0,05 maka Ho ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti tidak ada perbedaan varians (identik) Suku Jawa dan Suku Madura atas sikap kewirausahaan.

Hasil pengujian t - test sikap suku Jawa dan suku Madura atas sikap kewirausahaan

Ho : Tidak terdapat perbedaan sikap kewirausahaan pada Suku Jawa dan Suku Madura.

H₁ : Terdapat perbedaan sikap kewirausahaan pada Suku Jawa dan Suku Madura.

Bila statistik hitung (angka t output) > statistik tabel (tabel t), maka Ho ditolak berarti Hi diterima .

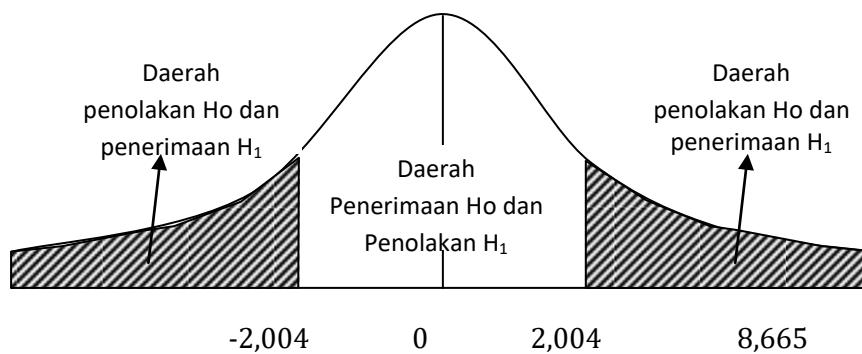
Bila statistik hitung (angka t output) < statistik tabel (tabel t), maka Ho diterima berarti Hi ditolak.

$$\alpha = 0,05/2 = 0,025 \text{ dengan } df = (72+39):2=55,5$$

$$t_{\text{tabel}} = 2,004 \quad t_{\text{output}} = 8,655$$

Gambar 3

Kurva Pengujian *Independent Sample T-Test*



Ho diterima dan Hi ditolak apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{output}} \leq t_{\text{tabel}}$

Ho ditolak dan Hi diterima apabila $t_{\text{output}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{output}} < -t_{\text{tabel}}$

Karena $t_{\text{output}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $8,655 > 2,004$ dan memiliki taraf signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, maka Ho ditolak dan H₁ diterima, hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil dari pengolahan data dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan sikap kewirausahaan yang signifikan antara Suku Jawa dan Suku Madura di wilayah Surabaya Selatan khususnya Kelurahan Dukuh Pakis. Suku Jawa mempunyai sikap kewirausahaan lebih tinggi dibandingkan dengan Suku Madura. Jumlah Suku Jawa yang ada di Kelurahan Dukuh Pakis Surabaya Selatan lebih banyak dibandingkan jumlah Suku Madura. Suku Jawa yang ada di Kelurahan Dukuh Pakis Surabaya Selatan pada umumnya bekerja sebagai pedagang, pegawai swasta, dan pegawai negeri sipil. Sedangkan Suku Madura bekerja sebagai pedagang dan pegawai swasta.

Selain itu berdasarkan data dari penyebaran kuesioner, rata-rata tingkat pendidikan Suku Jawa yang ada di Kelurahan Dukuh Pakis lebih tinggi

dibandingkan Suku Madura, sehingga pola pikir mereka cenderung lebih kreatif yang merupakan salah satu dari sikap kewirausahaan.

Apabila diperhatikan dari segi sejarah, Suku Jawa (*Jawangoko : wong Jowo, krama : tiyang Jawi*) merupakan suku bangsa terbesar di Indonesia yang berasal dari Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Yogyakarta. Setidaknya 41,7 % penduduk Indonesia merupakan etnis Jawa. Selain di ketiga propinsi tersebut, suku Jawa banyak bermukim di Lampung, Banten, Jakarta, dan Sumatera Utara. Di Jawa Barat mereka banyak ditemukan di Kabupaten Indramayu dan Cirebon. Suku Jawa juga memiliki sub - suku, seperti Osing dan Tengger.

Mayoritas orang Jawa berprofesi sebagai petani, namun di perkotaan mereka mendominasi pegawai negeri sipil, BUMN, anggota DPR / DPRD, pejabat eksekutif, pejabat legislatif, pejabat kementerian dan militer. Orang Jawa adalah etnis paling banyak di dunia artis dan model. Orang Jawa juga banyak yang bekerja di luar negeri, sebagai buruh kasar dan pembantu rumah tangga. Orang Jawa mendominasi tenaga kerja Indonesia di luar negeri terutama di negara Malaysia, Singapura, Filipina, Jepang, Arab Saudi, Kuwait, Qatar, Uni Emirat Arab, Taiwan, AS dan Eropa.

Masyarakat Jawa juga terkenal akan pembagian golongan - golongan sosialnya. Pakar antropologi Amerika yang ternama, Clifford Geertz, pada tahun 1960 - an membagi masyarakat Jawa menjadi tiga kelompok: kaum santri, abangan dan priyayi. Menurutnya kaum santri adalah penganut agama Islam yang taat, kaum abangan adalah penganut Islam secara nominal atau penganut Kejawen, sedangkan kaum Priyayi adalah kaum bangsawan. Tetapi dewasa ini pendapat Geertz banyak ditentang karena ia mencampur golongan sosial dengan golongan kepercayaan. Kategorisasi sosial ini juga sulit diterapkan dalam menggolongkan orang - orang luar, misalkan orang Indonesia lainnya dan suku bangsa non - pribumi seperti orang keturunan Arab, Tionghoa, dan India.

Sedangkan Suku Madura merupakan etnis dengan populasi besar di Indonesia, jumlahnya sekitar 20 juta jiwa. Mereka berasal dari Pulau Madura dan pulau - pulau sekitarnya. Orang Madura pada dasarnya adalah orang yang mempunyai etos kerja yang tinggi, suka merantau karena keadaan wilayahnya yang tidak baik untuk bertani. Orang perantauan asal Madura umumnya

berprofesi sebagai pedagang, misalnya: mereka jual - beli besi tua, pedagang asongan dan pedagang pasar. Namun, tidak sedikit pula di antara mereka yang menjadi tokoh nasional seperti ketua MK Mahfud Md, Wardiman Djojonegoro (mantan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan di bawah pemerintahan Presiden Soeharto), R. Hartono adalah seorang mantan Jenderal dengan pangkat tertinggi di TNI Angkatan Darat yaitu jenderal bintang empat dengan Jabatan tertinggi pula sebagai Kepala Staf TNI Angkatan Darat. Beliau merupakan satu - satunya perwira tinggi dari corps Kavaleri yang mendapatkan pangkat jenderal penuh (bintang empat).

Simpulan Dan Saran

Berdasarkan uraian yang ada pada bab sebelumnya diperoleh simpulan bahwa sikap kewirausahaan Suku Jawa lebih tinggi dibandingkan dengan Suku Madura. Hal ini dapat diketahui dari nilai rata - rata perbedaan sikap kewirausahaan, untuk Suku Jawa adalah sebesar 35,33 sedangkan untuk Suku Madura sebesar 30,85 serta terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan antara Suku Jawa dan Suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan. Hal ini dapat diketahui dari nilai t_{output} yang lebih besar dari t_{tabel} dan memiliki taraf signifikansi sebesar yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa "Terdapat perbedaan yang signifikan sikap kewirausahaan pada Suku Jawa dan Suku Madura di Wilayah Surabaya Selatan" dapat didukung kebenarannya.

Sedangkan saran yang dapat dikemukakan adalah untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel selain sikap kewirausahaan, misalkan motif kewirausahaan dengan membandingkan suku yang lainnya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Edisi revisi VI*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Fadiati, Purwana Dedi. 2011. *Menjadi Wirausaha Sukses*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2007. *Kewirausahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Lupiyoadi, Rambat. 2007. *Entrepreneurship from Mindset to Strategy*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Masitah, Dewi. 2013. *Pengaruh Peran Keluarga Dan Praktik Kewirausahaan Dalam Membentuk Sikap Kewirausahaan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan Tahun 2009-2010*

- Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Universitas Negeri Surabaya Fakultas Ekonomi Jurusan Pendidikan Ekonomi Program Pendidikan Tata Niaga.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R& D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jurnal
- Indira. 2010. *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Jawa Dan Non Jawa*. Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma. <https://anzdoc.com/intensi-kewirausahaan-mahasiswa-studi-perbandingan-antara-ja.html>. Diakses pada tanggal 20 Januari 2018.
- Othman dan Panniappan. 2012. *Profil keusahawanan Peniaga India di Malaysia*. Research Notes. Journal of Southeast Asia Social Science and Humanities Volume 82, No: 1. <http://ejournal.ukm.my/akademika/article/view/844>. Diakses pada tanggal 30 Januari 2018.
- Website
- <http://www.wikipedia.org/wiki/sukumadura>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2018.
- <http://www.wikipedia.org/wiki/sukujawa>. Diakses pada tanggal 5 Januari 2018.